

PENGEMBANGAN *HANDOUT* DIGITAL BERBASIS CANVA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA FASE B DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *RICOSRE* DI SEKOLAH DASAR

Maya Novitasari¹, LR. Retno Susanti², Evy Ratna Kartika Waty³

^{1, 2, 3}Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya
06032682226012@student.unsri.ac.id

ABSTRAK

Masa pandemi covid-19 mengubah sistematika proses pembelajaran secara signifikan. Hal ini menjadi pemicu problematika dalam proses pembelajaran karena tidak semua sekolah sudah menciptakan bahan ajar digital yang menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan bahan ajar digital berupa *handout* dengan mengacu pada model pembelajaran *Reading, Identifying, Contruccion, Solving, Reviewing, Extending* (*RICOSRE*) pada materi makna sila-sila Pancasila dan menerapkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang termuat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Fase B. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan yang mengacu pada model *rowntree*. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, angket dan *forum group discussion* (FGD). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hasil analisis kebutuhan, meliputi; 1) terdapat 70,20% peserta didik yang belum mencapai KKM dan 29,80% peserta didik yang sudah mencapai KKM pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Fase B, 2) peserta didik memiliki minat membaca yang rendah, 3) peserta didik mengalami penurunan hasil belajar, 4) belum terdapat bahan ajar digital yang menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini dapat dikembangkan menjadi pengembangan *handout* digital berbasis canva pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila fase B dengan model pembelajaran *RICOSRE* di Sekolah Dasar. Diharapkan *handout* digital ini mampu membantu peserta didik meningkatkan minat membaca, berpikir kritis dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Kata kunci:

Handout digital, model *RICOSRE*, sekolah dasar.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has significantly changed the systematics of the learning process. This triggers problems in the learning process because not all schools have created digital teaching materials that support the learning process. This study aims to create digital teaching materials in the form of handout with reference to Reading, Identifying, Contruccion, Solving, Reviewing, Extending (RICOSRE) learning model on the material meaning of the Pancasila precepts and applying the Pancasila precepts in everyday life contained in Pancasila subjects Phase B. This reasearch method used is development research which refers to the rowntree model. Data collection techniques through observation, interviews, questionnaire and group discussion forums. Based on the research results, it can be concluded that the results of the needs analysis include; 1) there are 70,20% of students who have not reached the minimum completeness criteria and 29,80 of students who have achieved the minimum completeness criteria in the Pancasila Education Phase B subject, 2) students have low interest in reading, 3) learning outcomes students decreased, 4) there are No. digital teaching material that support the learning. This research can be developed into the development of canva based digital handouts on the Pancasila Education subject phase B with the RICOSRE learning model in Primary School. I tis hoperd that this digital handout will be able to help students increase their interest in reading, think critically and be able to improve their learning outcomes.

Kata kunci:

Digital handout, RICOSRE learning model, Primary school

Pendahuluan

Masa pandemi covid-19 menjadi salah satu faktor penurunan efektivitas proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian yang dilaksanakan oleh (M. Astuti 2021) bahwa tingkat efektivitas proses pembelajaran selama masa pandemi hanya sebesar 36,6% dan termasuk dalam kategori rendah. Penelitian ini menunjukkan persentase ketidakefektivan proses pembelajaran sebesar 63,4% yang disebabkan oleh beberapa kendala. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kendala yang dialami dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 yaitu; 1) minimnya bahan ajar digital interaktif yang dapat digunakan dimana pun dan kapan pun, 2) koneksi internet yang tidak stabil, 3) minat membaca peserta didik yang cenderung menurun. Hal tersebut berakibat pada penurunan hasil belajar. Salah satu bahan ajar online interaktif yang dapat diciptakan sebagai solusi atas kendala dalam proses pembelajaran yaitu *handout* digital (Firmansyah and Muslihasari 2020).

Handout digital merupakan bahan ajar berbentuk non cetak yang didalamnya menyajikan berbagai materi pokok yang komprehensif, kompleks, komunikatif dan mudah digunakan oleh peserta didik (Turrohmah and Hakim 2022). *Handout* digital dirancang dan diciptakan secara sistematis dengan meramu berbagai literatur yang relevan dengan materi pembelajaran dan mengacu pada kurikulum yang berlaku (Melan Tanango, Kudrat, and Husain 2023). Kelebihan *handout* digital yaitu fleksibel, ringkas, padat dan kaya akan literatur yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Yulandari and Mustika 2021). Hal ini tentunya merujuk pada peran *handout* digital yang memfasilitasi proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memperkaya materi dan meningkatkan minat membaca. Sebagaimana tujuan utama penggunaan *handout* digital yaitu meningkatkan hasil belajar dengan maksimal (Susanto and Nurtjahyani 2018).

Handout digital memiliki standart yang diatur secara sistematis, agar komponen yang terdapat didalamnya tercipta dengan kompleks (Ermawati et al. 2022). Hal tersebut antara lain; 1) kelayakan isi sangat diperhatikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) kelayakan bahasa sangat menekankan pada aspek komunikatif, 3) kelayakan penyajian sangat diperhatikan sesuai dengan perkembangan kognitif dan usia peserta didik (Agus Setiawan and Endang Jatmikowati 2021). Komponen tersebut merupakan sistematisasi yang mempermudah pendidik dalam menyusun dan menciptakan bahan ajar yang sesuai dan mendasar pada karakteristik peserta didik (Erlinda and Lalfita 2020). Penyusunan bahan ajar tentunya harus mampu mendorong minat belajar dan minat membaca peserta didik, sebagaimana mampu memberikan sebuah pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik (Astutik and Rukmi 2015). Pembelajaran yang bermakna akan membantu peserta didik mengkonstrusikan materi yang dipelajari dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Sebagaimana fenomena yang terjadi, maka peneliti bertindak untuk menyelidiki lebih lanjut permasalahan yang terjadi di sekolah. Tindak lanjut ini merujuk pada pelaksanaan observasi, wawancara, penyebaran angket dan *forum group discussion (FGD)* yang dilaksanakan pada bulan Januari 2023 dengan melibatkan peserta didik dan pendidik kelas IV di SD Negeri 81 Palembang. Penelitian ini menggunakan empat teknik pengambilan data dan menghasilkan fakta bahwa peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan melalui tinjauan dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik aktif mendengarkan penjelasan dari pendidik, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi yang dipelajari.

Kemudian, peneliti meninjau hasil belajar masing-masing mata pelajaran. Peneliti menemukan salah satu masalah dalam proses pembelajaran yang belum diselesaikan. Permasalahan

tersebut merujuk pada minat belajar peserta didik dikelas IV yang cenderung rendah, sehingga menyebabkan hasil belajarnya cenderung kurang maksimal. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila Fase B merupakan mata pelajaran yang memiliki tingkat pencapaian pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) paling rendah, hal ini ditinjau dari hasil belajar bahwa hanya 29.80% peserta didik yang tuntas KKM. Terdapat 70,20% peserta didik yang belum mencapai KKM. Berikut rata-rata nilai kelas IV pada setiap mata pelajaran.

Tabel 1.1 Rata-rata Hasil Belajar Kelas IV

No	Mata Pelajaran	Siswa yang mencapai KKM	Siswa yang belum mencapai KKM
1	Bahasa Indonesia	40.75 %	59,25 %
2	Pendidikan Pancasila Fase B	29.80 %	70,20%
3	Matematika	31.65 %	68,35 %
4	Ilmu Pengetahuan Alam	34.40%	65.60 %
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	41.90%	58,10%
6	Seni Budaya dan Prakarya	43.23 %	56,77%

(Sumber : Olahan peneliti)

Setelah ditinjau kembali bahwa di kelas IV belum terdapat bahan ajar digital interaktif yang menunjang proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 hingga saat ini. Hasil analisis penelitian mengungkapkan bahwa, sejak masa pandemi peserta didik mengalami penurunan minat membaca dan minat belajar yang mengakibatkan penurunan hasil belajar bahkan banyak peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila Fase B merupakan mata pelajaran yang paling banyak mengalami banyak penurunan hasil belajar, oleh karena hal ini menjadi konsentrasi untuk menciptakan evaluasi.

Kepala sekolah dan pendidik melaksanakan evaluasi pembelajaran dan peneliti ikut serta dalam proses tersebut. Hasil evaluasi menyatakan bahwa perlu dikembangkan bahan ajar interaktif digital yang fleksibel serta dapat digunakan kapanpun dan dimanapun. Hal ini tentu akan memberikan keleluasaan peserta didik serta meningkatkan jam belajarnya. Hasil evaluasi menekankan pada pengembangan *handout* digital yang memuat mata pelajaran Pendidikan Pancasila Fase B, mengingat terdapat 70,20% peserta didik yang belum mampu mencapai nilai KKM.

Materi yang dimuat pada *handout* digital ini dispesifikasikan pada materi tentang makna sila-sila Pancasila dan menerapkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai solusi atas kebutuhan bahan ajar serta mampu membantu peserta didik memiliki karakter yang baik, berbudi luhur, dan cinta tanah air serta menumbuhkan sikap sopan santun.

Berdasarkan problematika dalam proses pembelajaran yang telah dipaparkan bahwa, diperlukan *handout* digital yang mampu membantu peserta didik melaksanakan aktivitas pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. *Handout* digital ini memberikan fasilitas bagi peserta didik sebagai bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri, tentunya apabila digunakan di rumah akan menambah waktu belajar (T. M. P. Astuti, Kismini, and Prasetyo 2014). Hal ini tentunya merujuk pada peningkatan hasil peserta didik sesuai dengan KKM yang telah ditentukan atau bahkan lebih maksimal lagi.

Penelitian ini menawarkan sebuah produk penelitian berupa bahan ajar digital, yaitu

handout. Handout digital ini menciptakan aktivitas pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran *Reading, Identifying, Constructing, Solving, Reviewing, Extending* (RICOSRE). Model pembelajaran RICOSRE merupakan model pembelajaran interaktif yang membantu peserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif dan kritis dalam proses pembelajaran (Aprilyani and Mahanal 2020). Berikut aktivitas pembelajaran dalam model RICOSRE antara lain; 1) membaca teks, 2) mengidentifikasi masalah yang terdapat pada teks, 3) merancang penyelesaian masalah, 4) menciptakan penyelesaian masalah sesuai dengan teks, 5) meninjau kembali penyelesaian masalah apakah sudah sesuai atau belum, 6) menjelaskan penyelesaian masalah di depan kelas (Manisa, Mahanal, and Rohman 2020)

Handout digital berbasis model pembelajaran RICOSRE ini diharapkan mampu membantu peserta didik meningkatkan minat membaca, menumbuhkan daya berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran RICOSRE dipilih sebagai aktivitas dengan tujuan agar mempermudah peserta didik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran (Elvrina Revayani 2022) Selain itu, model pembelajaran ini memiliki kelebihan yaitu mendorong daya berpikir kritis dan kreatif dalam diri peserta didik (Haka et al. 2023). Hal ini tentunya mengacu pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Sumiati, Mhanal, and Zybaidah 2018) bahwa model pembelajaran RICOSRE mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 26,9%. Hal ini tentunya menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Handout digital yang diciptakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi canva dalam implementasinya. Sesuai dengan prinsip *handout* ini yaitu dapat digunakan kapanpun dan dimanapun (Siti et al. 2018). Aplikasi canva merupakan aplikasi pembelajaran yang memudahkan pendidik dalam menyusun dan menciptakan bahan ajar, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama (Revina et al. 2021). Aplikasi ini memuat banyak template yang dapat digunakan serta menarik, sehingga mampu menumbuhkan minat membaca dan belajar bagi peserta didik (Habaridota 2023)

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menciptakan produk penelitian yang belum pernah diciptakan dan diimplementasikan, yaitu *handout* digital berbasis model RICOSRE berbasis canva bermuatan pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase B pada materi makna sila-sila Pancasila dan menerapkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Handout* ini diharapkan mampu mendorong minat belajar, minat membaca, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan dengan model rowntree. Metode penelitian ini dipilih karena memiliki kesesuaian dengan tujuan yang ditetapkan yaitu menciptakan produk penelitian berupa bahan ajar (John W. Creswell 2012). Penelitian ini berupaya menciptakan bahan ajar interaktif yang teruji kevalidan dan efektivitasnya. Penelitian ini tidak mengembangkan produk pembelajaran yang sudah ada melainkan menghasilkan sesuatu yang baru dan belum pernah diimplementasikan di sekolah yang digunakan sebagai subjek penelitian.

Berikut tahapan penelitian pengembangan dengan model rowntree, sebagai berikut;

Gambar 1. Tahapan Penelitian Dan Pengembangan Model Rowntree



(Sumber: Olahan Peneliti)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan di lapangan terkait dengan bahan ajar digital interaktif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 81 Palembang. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik dan pendidik di kelas IV A dan kelas IV B. Pengambilan sampel yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merujuk pada aktivitas wawancara, penyebaran angket dan *forum group discussion* (FGD). Wawancara dan *forum group discussion* (FGD) ditujukan kepada pendidik kelas IV A dan kelas IV B. Penyebaran angket ditujukan kepada pendidik dan peserta didik kelas IV A dan kelas IV B.

Hasil dan Pembahasan

Teknik pengumpulan data pertama yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi ini menghasilkan analisis kebutuhan sebagai dasar tindak lanjut dalam penelitian. Sebagaimana tujuan observasi yaitu mengetahui dan meninjau situasi pembelajaran dan sarana prasarana yang terdapat di SD Negeri 81 Palembang. Hal ini tentunya mempermudah peneliti dalam menganalisis kondisi dan solusi yang dibutuhkan atas permasalahan yang ditemukan. Berikut hasil penelitian analisis kebutuhan terkait dengan teknik pengumpulan data observasi, sebagai berikut;

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Pada Teknik Observasi Pada Aspek “Proses Pembelajaran”

No.	Indikator Observasi	Hasil Observasi
1.	Proses pembelajaran berpedoman Kurikulum Merdeka	SD Negeri 81 Palembang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
2.	Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik.	Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan kecepatan masing-masing peserta didik.
3.	Proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.	Peserta didik merasa dimudahkan dalam memahami dan mengaitkan dengan peristiwa yang ada dilingkungan sekitar.

(Sumber: Olahan peneliti)

Pembahasan yang dipaparkan yaitu terkait dengan hasil analisis kebutuhan pada teknik observasi yang merujuk pada proses pembelajaran. Hal ini menyatakan bahwa SD Negeri 81 Palembang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam kurun waktu satu tahun yang dimulai dari tahun 2022. Proses pembelajaran yang dilaksanakan tentunya mendasar pada kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing peserta didik, hal ini tentunya lebih

memberikan keleluasaan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya baik dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Tidak adanya paksaan untuk menyeragamkan kemampuan dan kecepatan masing-masing, mengingat penilaian yang dilakukan secara objektif. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 81 Palembang memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami, menalar dan mengaitkan fenomena atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dengan materi yang dipelajari. Proses pembelajaran ini tentunya menciptakan pembelajaran kontekstual yang mampu meningkatkan kemampuan *long term memory*. Pembahasan ini akan dilanjutkan pada pelaksanaan observasi yang merujuk pada bahan ajar yang diimplementasikan, sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil analisis kebutuhan pada teknik observasi pada aspek “Bahan Ajar”

No.	Indikator Observasi	Hasil Observasi
1.	Kondisi lingkungan mendukung proses belajar mengajar	Kondisi lingkungan di SD Negeri 81 Palembang sangat mendukung proses belajar dan perkembangan peserta didik
2.	Bahan ajar yang menunjang proses pembelajaran	Proses pembelajaran menggunakan bahan ajar berupa buku paket dari pemerintah
3.	Bahan ajar yang menunjang proses pembelajaran	Belum terdapat bahan pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran
4	Bahan ajar yang diimplementasikan membantu peserta didik meningkatkan minat membaca dan hasil belajar	Sekolah belum berupaya menciptakan bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri dan meningkatkan minat membaca dan belajar

(Sumber: Olahan peneliti)

Pembahasan yang kedua yaitu terkait dengan observasi yang dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 81 Palembang. Hal ini menyatakan bahwa SD Negeri 81 Palembang khususnya kelas IV masih menggunakan bahan ajar yang berasal dari buku paket yang diberikan oleh pemerintah serta belum terdapat bahan lainnya yang menunjang. Sebagaimana kondisi pandemi covid 19 yang pernah terjadi, maka sebetulnya proses pembelajaran membutuhkan bahan ajar yang sifatnya digital interaktif. Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa sekolah belum berupaya menciptakan bahan ajar secara mandiri yang mengangkat digitalisasi interaktif yang mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menambah waktu belajar.

Paparan hasil observasi yang telah dipaparkan dihubungkan dengan pandangan ahli bahwa untuk menunjang dan memfasilitasi proses pembelajaran membutuhkan kesesuaian dan relevansi dengan perkembangan zaman. Implementasi bahan ajar digitalisasi yang interaktif mampu mendorong peserta didik meningkatkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik, sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan. Selain itu, bahan ajar ini tentunya harus memperhatikan karakteristik, kondisi lingkungan dan kecepatan belajar masing-masing peserta didik agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan efektif dan efisien (Indrayani and Munajah 2019).

Teknik pengumpulan data kedua yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu wawancara. Wawancara ini menghasilkan analisis kebutuhan sebagai dasar tindak lanjut dalam penelitian. Sebagaimana tujuan wawancara yaitu untuk mengetahui kebutuhan dalam proses

pembelajaran, kemampuan dan minat belajar, analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan belajar. Berikut hasil penelitian analisis kebutuhan terkait dengan teknik pengumpulan data wawancara sebagai berikut;

Tabel 3. Hasil Analisis Kebutuhan Pada Teknik Wawancara Dengan Pendidik Kelas IV A Dan Kelas IV B

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19?	Sejak masa pandemi peserta didik mengalami penurunan minat membaca dan belajar, sehingga banyak hasil belajar yang menurun. Salah satu mata pelajaran yang paling menurun yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini menjadi konsentrasi kami saat ini untuk meningkatkan minat membaca, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
2.	Apakah terdapat bahan ajar yang merujuk pada muatan mata pelajaran pendidikan Pancasila fase B yang menunjang proses pembelajaran di kelas IV?	Ada mbak. Kami menggunakan bahan ajar yang menunjang proses pembelajaran kelas IV.
3.	Jika ada, bahan ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran yang merujuk pada mata pelajaran pendidikan Pancasila fase B di kelas IV?	Bahan ajar yang digunakan di sekolah ini yaitu buku pembelajaran dari pemerintah.
4.	Bagaimana kekurangan bahan ajar yang tersedia?	Pasti ada kekurangan. Peserta didik kelas IV ini karakteristiknya aktif, kritis dan kreatif, tetapi memiliki minat membaca yang rendah sehingga hasil belajarnya cenderung menurun apalagi muatan Pendidikan Pancasila fase B.
5.	Bagaimana kriteria bahan ajar yang cocok sebagai penunjang muatan pelajaran pendidikan Pancasila fase B yang menunjang proses pembelajaran di kelas IV?	Menurut saya kriteria bahan ajar yang cocok, ya yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
6.	Apabila akan diciptakan bahan ajar yang merujuk pada muatan mata pelajaran pendidikan Pancasila fase B di Kelas IV, menurut Bapak/Ibu apakah akan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran?	Menurut saya. Itu salah satu ide yang bagus. Agar aktivitas yang dipelajari runtut dan jelas.
7.	Apabila akan diciptakan bahan ajar yang memiliki sintaks yang merujuk pada model	Menurut saya sangat cocok, dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila fase B yang dapat membantu peserta didik memiliki karakter yang

	pembelajaran, menurut Bapak/Ibu apakah akan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran?	baik, berbudi luhur, dan cinta tanah air. Selain itu, dalam kehidupan ini bisa menumbuhkan sikap sopan santun.
8.	Menurut Bapak/Ibu, alur teks seperti apa yang menarik minat belajar peserta didik?	Sebaiknya menggunakan alur teks cerita dalam kehidupan sehari-hari.
9.	Menurut Bapak/Ibu ilustrasi gambar seperti apa yang menarik minat belajar peserta didik?	Menurut saya, gunakan ilustrasi gambar anak sekolah dasar saja.
10.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana bahasa yang menarik minat belajar peserta didik?	Lebih baik gunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami oleh peserta didik.
11.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana desain yang menarik minat belajar peserta didik?	Menurut saya, gunakan desain ilustrasi anak sekolah dasar. Gambar yang digunakan kalau bisa yang kontekstual.
12.	Apa saran atau harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan bahan ajar pada muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila fase B?	Kalau saran saya, jika ingin mengembangkan bahan ajar diusahakan ada aktivitas yang membantu peserta didik meningkatkan minat membaca agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar.

(Sumber: Olahan peneliti)

Pembahasan yang dipaparkan yaitu terkait dengan hasil analisis kebutuhan pada teknik wawancara. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi selama masa pandemi mengalami penurunan utamanya pada minat membaca dan belajar. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya yaitu belum tersedianya bahan ajar yang menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan hanya buku pembelajaran dari pemerintah. Hal ini tentunya berakibat pada penurunan hasil belajar.

Mata pelajaran yang memiliki penurunan hasil belajar paling signifikan yaitu Pendidikan Pancasila Fase B. Terdapat 70,20% peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM. Setelah ditinjau kembali, menyatakan bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri 81 Palembang memiliki karakteristik yang aktif, kreatif dan kritis dalam proses pembelajaran. Lalu mengapa minat membaca dan belajarnya menurun. Maka Kepala Sekolah dan Pendidik melaksanakan evaluasi. Hasil evaluasi mengatakan bahwa bahan ajar yang digunakan memang belum sesuai karakteristik peserta didik.

Oleh karena itu dibutuhkan solusi yaitu pengembangan bahan ajar digitalisasi yang interaktif. Bahan ajar yang akan dikembangkan memuat mata pelajaran Pendidikan Pancasila Fase B sebagai mata pelajaran yang memiliki tingkat ketuntasan paling rendah. Bahan ajar tersebut memuat alur teks dalam kehidupan sehari-hari tentang makna sila-sila Pancasila dan menerapkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dilengkapi dengan animasi dan gambar yang relevan agar mampu meningkatkan minat membaca dan belajar.

Paparan hasil wawancara telah dipaparkan dan dihubungkan dengan pandangan ahli bahwa pemilihan dan pengembangan bahan ajar merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan tentunya tidak hanya menjawab permasalahan atau problematika yang terjadi dalam proses

pembelajaran, tentunya juga menonjolkan ilustrasi, animasi dan gambar yang relevan agar menambah minat peserta didik dalam mempelajarinya (Marwan Pulungan et al. 2022).

Teknik pengumpulan data ketiga yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket. Penyebaran angket ini menghasilkan analisis kebutuhan sebagai dasar tindak lanjut dalam penelitian. Sebagaimana tujuan penyebaran angket yaitu untuk mempermudah peneliti dalam meninjau dan mengetahui kondisi proses pembelajaran yang terdapat di kelas VI A dan kelas VI B. Angket ini ditujukan agar peneliti dapat menciptakan bahan ajar digital yang sesuai dengan kebutuhan dan relevansi proses pembelajaran. Angket analisis kebutuhan ini ditujukan kepada pendidik dan peserta didik kelas VI A dan kelas VI B. Berikut hasil penelitian analisis kebutuhan terkait dengan teknik pengumpulan data wawancara sebagai berikut;

Tabel 4. Hasil Analisis Kebutuhan Angket Untuk Pendidik dan Peserta didik Kelas IV A dan Kelas IV B

No.	Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Persepsi	Jenis bahan ajar yang dibutuhkan	Jenis bahan ajar yang dibutuhkan <i>handout</i> digital
		Bentuk bahan ajar bermuatan mata pelajaran pendidikan Pancasila fase B yang dibutuhkan	Bentuk yang dibutuhkan digital atau <i>e-handout</i>
		Sifat bahan ajar bermuatan mata pelajaran pendidikan Pancasila fase B yang dibutuhkan	Sifat bahan ajar yang dibutuhkan terbuka
2.	Substansi/Materi	Kesesuaian uraian materi pembelajaran yang bermuatan mata pelajaran pendidikan Pancasila fase B dengan materi pembelajaran. Terkait dengan kecocokan paparan materi dengan kompetensi yang terdapat di dalam kurikulum merdeka	Pokok bahasan pada bahan ajar yang dibutuhkan yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila fase B.
		Paparan materi pembelajaran yang bermuatan mata pelajaran pendidikan Pancasila fase B dalam bahan ajar tidak ada kekurangan. Materi bermuatan mata pelajaran pendidikan Pancasila fase B terdapat pada setiap pembelajaran. Kelengkapan materi pada pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran	Materi pembelajaran disesuaikan dengan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila fase B sesuai dengan kurikulum merdeka
		Uraian materi dalam bahan ajar detail dan rinci, bukan hanya permukaan kulit saja	Bahan ajar yang dibutuhkan memuat rangkuman dan aktivitas latihan
		Ketelitian atau ketepatan materi pembelajaran bermuatan mata	Materi yang disajikan akurat.

	pelajaran pendidikan Pancasila fase B dijabarkan dalam bahan ajar	
3. Penyajian	Sistematika penyajian bahan ajar merupakan bagian yang terdapat pada bahan ajar dan urutan penyajian pokok kebahasaan	Sistematika pada bahan ajar yang dibutuhkan meliputi pendahuluan, isi dan penutup
	Urutan, latihan, contoh dan uraian materi yang disajikan terdapat hubungan satu sama lain.	Bahan ajar memuat konsep definisi, contoh, dan memiliki alur yang jelas.
	Uraian substansi pada setiap pembelajaran dan tercermin dalam jumlah halaman.	Halaman pada bahan ajar harus jelas
	Setiap pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila fase B tersusun atas bagian yang lengkap. Bagian bahan ajar terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup.	Bahan ajar memuat cover, prakata, daftar isi, petunjuk penggunaan, aktivitas ini dan penutup.
4. Kebahasaan	Kalimat yang digunakan tepat dan komunikatif	Bahan ajar menggunakan istilah yang umum dan mudah dipahami, setiap kata sebaiknya 8-9 huruf
	Kalimat yang digunakan efektif dan efisien	Setiap kalimat sebaiknya 9-10 kata.
	Paragraf yang digunakan runtut dan terpadu	Setiap paragraf sebaiknya 3-4 kalimat.
5. Grafika	Tata letak dan tipografi	Ukuran setiap bagian berbeda dan berwarna
	Tata letak, ilustrasi dan tipografi	Jenis font Times New Roman dengan ukuran 11 dan spasi 1,5. Ilustrasi sebaiknya berwarna.
	Penggunaan format buku	A4 (21 x 28 cm)

Sumber : Olahan Peneliti

Pembahasan yang dipaparkan yaitu terkait komponen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penyebaran angket dipaparkan bahwa proses pembelajaran membutuhkan bahan ajar berupa *handout* digital yang memuat mata pelajaran Pendidikan Pancasila Fase B. Materi yang dimuat tentunya disesuaikan dengan mata pelajaran dan kurikulum yang berlaku, maka *handout* digital memuat makna sila-sila Pancasila dan menerapkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Sistematika *handout* digital yaitu meliputi pendahuluan, isi dan penutup. Pada bagian pendahuluan memuat cover, prakata, daftar isi, petunjuk penggunaan. Pada bagian isi meliputi sajian materi pembelajaran. Pada bagian penutup memuat soal evaluasi dan glosarium.

Bahan ajar ini menekankan pada bahasa yang komunikatif. Setiap kata terdiri dari 8 sampai 9 huruf maksimal. Setiap kalimat terdiri dari 8 sampai 9 kata. Setiap paragraf terdiri dari 3 sampai kalimat. Memiliki kombinasi warna yang menarik perhatian peserta didik, dengan jenis huruf Times New Roman yang berukuran 11 serta spasinya setiap kalimat 1,5 cm.

Paparan hasil penyebaran angket telah dipaparkan dan dihubungkan dengan pandangan ahli bahwa spesifikasi penyusunan *handout* digital harus dilakukan secara transparan dan mendasar pada kebutuhan dalam proses pembelajaran. Detail setiap komponen harus diperhatikan dengan maksimal agar implementasi *handout* digital berjalan dengan efektif dan efisien (Masyhura and Ramadan 2021).

Teknik pengumpulan data keempat yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu *forum group discussion (FGD)*. *Forum group discussion (FGD)* ini menghasilkan analisis kebutuhan sebagai dasar tindak lanjut dalam penelitian. Sebagaimana tujuan untuk memperoleh arahan dari pendidik kelas VI A dan kelas VI B agar penyusunan *handout digital* lebih maksimal dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan proses pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Analisis Kebutuhan *Forum Group Discussion (FGD)*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana saran Bapak/Ibu terkait aspek persepsi?	Saya menyarankan untuk memasukkan jenis, bentuk, dan sifat pada bahan ajar. Meskipun peserta didik telah terbiasa menggunakan bahan ajar, akan tetapi perlu ditanyakan dan ditinjau kembali. Mengingat bahwa aspek fleksibilitas perlu diperlukan, apakah peserta didik menginginkan <i>handout</i> atau <i>E-handout</i> .
2	Bagaimana saran Bapak/Ibu terkait substansi/isi?	Saya menyarankan untuk memperhatikan kelengkapan, kedalaman, dan kekeluasan materi. Materi harus pada muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase B, kedalaman materi perlu ditinjau kembali disesuaikan dengan silabus. Keleluasaan materi harus jelas, kalau bisa aktivitasnya harus kontekstual. Keakuratan materi penting sebagai sumber yang jelas.
3	Bagaimana saran Bapak/Ibu terkait terkait aspek penyajian?	Saya menyarankan untuk memperhatikan sistematika atau urutan. Urutan aktivitas yang jelas dan tidak berbelit akan mempermudah peserta didik mempelajari <i>handout</i> . <i>Handout</i> merupakan bahan ajar yang digunakan sendiri atau mandiri, oleh karenanya harus jelas dan padat.
4	Bagaimana saran Bapak/Ibu terkait aspek kebahasaan?	<i>Handout</i> merupakan bahan ajar yang mandiri. Saya menyarankan agar lebih memperhatikan aspek kebahasaan. Penggunaan kata dan kalimat pada setiap paragraf harus diperhatikan dengan baik.

		Saran ini bertujuan agar handout yang nantinya dikembangkan komunikatif dan mudah dipelajari.
5	Bagaimana saran Bapak/Ibu terkait aspek grafika?	Saya menyarankan agar ukuran <i>handout</i> pembelajaran A4 agar lebih leluasa dipelajari oleh peserta didik. Warna yang digunakan jangan mencolok dan maksimal 3 warna saja. Hurufnya yang jelas, ukuran dan spasi yang normal agar memudahkan peserta didik membaca.

(Sumber: Olahan peneliti)

Pembahasan yang dipaparkan yaitu terkait komponen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan *forum group discussion (FGD)* dipaparkan bahwa penyusunan *handout* digital harus sesuai dengan komponen yang tepat. Komponen yang pertama yaitu aspek persepsi, aspek ini tentunya menekankan pada aspek fleksibilitas *handout* digital. Komponen yang kedua yaitu aspek substansi/isi, menyatakan bahwa materi harus dalam dan perlu ditinjau kembali serta disesuaikan dengan silabus. Keleluasaan materi harus jelas, kalau bisa aktivitasnya harus kontekstual. Keakuratan materi penting sebagai sumber yang jelas.

Komponen yang ketiga yaitu aspek penyajian, aspek ini menekan pada urutan aktivitas yang jelas dan tidak berbelit. Sehingga mempermudah peserta didik mempelajari *handout* digital. Komponen yang keempat yaitu kebahasaan, aspek ini menekankan pada bahasa yang komunikatif. Komponen ke lima yaitu grafika, aspek ini menekan pada huruf yang jelas, ukuran dan spasi yang normal sehingga mudah dalam membacanya.

Paparan hasil *forum group discussion (FGD)* telah dipaparkan dan dihubungkan dengan pandangan ahli bahwa kejelasan sistematika penulisan dan sistematika materi dalam penyusunan *handout* digital harus dilaksanakan secara runtut dan sistematis. Hal ini bertujuan agar peserta didik mudah dalam mempelajarinya. Aktivitas pembelajaran yang tidak berbelit dan komunikatif memudahkan peserta didik belajar secara mandiri baik dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan dari pendidik maupun orang tua (Gusteti et al. 2023).

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan analisis kebutuhan, menyatakan bahwa terdapat 70,20% peserta didik di kelas IV A dan kelas IV B yang belum mampu mencapai ketuntasan kriteria minimum (KKM) dan hanya 29,80% peserta didik yang mampu mencapai KKM pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Fase B. Angka ini tergolong sangat besar dan memerlukan tindak lanjut agar tidak hasil belajar tidak mengalami penurunan lagi. Setelah dilakukan tinjauan melalui pengumpulan data observasi, wawancara, penyebaran angket dan *forum group discussion (FGD)* ditemukan beberapa masalah yang menjadi faktor hasil belajar yang terbilang cukup rendah. Beberapa faktor tersebut, meliputi; 1) belum terdapat bahan ajar digital interaktif yang diimplementasikan, 2) peserta didik memiliki minat membaca yang rendah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengembangkan bahan ajar berupa *handout* digital. Harapannya dengan implementasi *handout* digital; 1) mampu menarik minat membaca dan belajar peserta didik, 2) menambah jam belajarnya mengingat sifat dari *handout* digital ini fleksibel, sehingga dapat digunakan dimanapun dan kapanpun, 3) menggunakan bahasa yang komunikatif,

sehingga mudah dipahami, 4) serta membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi makna sila-sila Pancasila dan menerapkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Agus Setiawan, Bahar, and Tri Endang Jatmikowati. 2021. "Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Handout Berbasis Aplikasi Canva Bagi Guru Di SMA Baitul Arqom." *ADDI Indonesia* 1(1): 1–8.
- Aprilyani, Susriyati, and Sulisetijono Mahanal. 2020. "Does Ricosre Learning Have The Potential to Improve Students' Decision Making Ability?" *Jurnal Pendidikan Sains* 8(1): 7–11. <http://journal.um.ac.id/index.php/jpsISSN:2338-9117>.
- Astuti, Melia. 2021. "Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Integrated Elementary Education* 1(1): 41–49.
- Astuti, Tri Marhaeni Puji, Elly Kismini, and Kuncoro Bayu Prasetyo. 2014. "The Socialization Model of National Character Education for Students in Elementary School Through Comic." *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture* 6(2): 260–70.
- Astutik, Indah Budi, and Asri Susetyo Rukmi. 2015. "Pengembangan Handout Membaca Menulis Permulaan Berbantu Aplikasi Microsoft Office 365 SWAY Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Negeri Surabaya* 1(1): 1–12.
- Elvrina Revayani, Kinanthia Pramudiani, Puri. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Ricosre Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif IPA Siswa Kelas V SD Negeri Jatirahayu II Bekasi." *Dikdatik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 8(1): 366–74.
- Erlinda, Nelfi, and Lalfita. 2020. "Pengembangan Handout Model Sains Teknologi Maysrakat (STM) Di SMA Negeri Enam Lingkung Padang Pariaman." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1(1): 151–60.
- Ermawati, Erni, Retno Triwoelandari, & Abristadevi, and Riwayat Artikel. 2022. "Pengembangan Handout Pembelajaran IPA Berbasis STEM Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 MI." *VOX Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 13(2): 376–88. <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX>.
- Firmansyah, Agnes, and Adzimatnur Muslihasari. 2020. "Pengembangan Handout Berbasis Cerita Pendek Tematik Tema 5 Kelas 5 Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *EDUSCOPE* 06(02): 1–11.
- Gusteti, Meria Ultra et al. 2023. "Development of Electronic Handouts Using Numerical Literacy-Based Mathemagics Methods for Learning in the Digital Era." *JEP (Jurnal Eksakta Pendidikan)* 7(1): 115–25.
- Habaridota, Maha Lastasa Buju Basafpipana. 2023. "Pengembangan LKPD Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Dan Aplikasi Canva for Education Kelas 4 SD/MI." *JOTE : Journal On Teacher Education* 4(3): 841–51.
- Haka, Nukhbatul Bidayati et al. 2023. "Model Pembelajaran RICOSRE Berbantuan Podcast Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Dan Berpikir Analitis Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI." *Journal of Hypermedia & Technology - Enhanced Learning* 1(1): 15–22.
- Indrayani, Bella, and Robiatul Munajah. 2019. "The Development of Digital Students Worksheets for Students Elementary School Sub Theme My Blood Circulation Is Healthy." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1): 75–85.
- John W. Creswell. 2012. *Educational Research*.
- Manisa, Tesa, Susriyati Mahanal, and Fatchur Rohman. 2020. "Empowering Problem-Solving Skills Through RICOSRE Learning Model." *Article Jurnal Pendidikan Sains* 8(1): 12–15. <http://journal.um.ac.id/index.php/jpsISSN:2338-9117>.

- Marwan Pulungan et al. 2022. "Development of E-Student Worksheets in the Form of Picture Stories Using Live Worksheets in Primary Schools." *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 7(2): 157–67.
- Masyhura, Nufaisah, and Zaka Hadikusuma Ramadan. 2021. "International Journal of Elementary Education Implementation of Digital Literacy in Elementary Schools." *International Journal of Elementary Education* 5(4): 639–47. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>.
- Melan Tanango, Sri, Masri Kudrat, and Rustam I Husain. 2023. "Pengembangan Modul Ajar Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar." *Journal Of Social Science Research* 3(2): 8907–19.
- Revina, Junia et al. 2021. "Penggunaan Aplikasi Canva Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI Di SDN 02 Tarantang." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4(2): 65–85.
- Siti, Dina, Maryam Audina, E Kosasih, and Resa Respati. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar (Handout) Ritmis Untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(3): 276–86. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>.
- Sumiati, Ika Dewi, Susiyati Mhanal, and SIti Zyбайдah. 2018. "Potensi Pembelajaran RICOSRE Pada Peningkatan HASil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI." *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan* 3(10): 1319–22.
- Susanto, Wahyu Nur, and Supiana Dian Nurtjahyani. 2018. "Development of Discovery LearningBased Biology Handout on Creative Interaction Materials With Its Environment." *Biology Education Conference* 15(1): 471–77.
- Turrohmah, Lathifah, and Nasrul Hakim. 2022. "Pengembangan Handout Elektronik Menggunakan Flip Pdf Professional Pada Materi Kingdom Plantae Siswa Kelas X SMA/MA." *Lathifah Turrohmah & Nasrul Hakim 52 Jurnal Biotek* 10.
- Yulandari, Yulandari, and Dea Mustika. 2021. "Pengembangan Handout Tematik Berbasis Model Inkuiri Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(3): 1418–26. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/935>.